

STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD KELAS IV DI MASA PANDEMI *COVID-19*

MUHAMMAD YUSRIL HASAN¹, MUHAMMAD AGUSTIYAN²,
PANUT SETIONO³, NANI YULIANTINI⁴, WURJINEM⁵

Universitas Bengkulu

yusrilhasan00@gmail.com¹, agustiyan765@gmail.com², setiono.pgsd@unib.ac.id³,
naniyuliantini97@gmail.com⁴, wurjinem@gmail.com⁵

Abstract: *Learning that is carried out online or online currently has many obstacles, one of which is in explaining mathematics material which is actually abstract. Grade IV elementary school students are vulnerable to the age of 8-9 years, which is where they are still in the concrete operational stage. The purpose of this study was to obtain information about teacher strategies in teaching high-grade elementary school mathematics (Class IV) during the current Covid-19 pandemic. This research method is a qualitative research method of exploratory study using interviews and literature study. The results of this study are that there is no specific strategy for teachers in teaching high-grade mathematics, the teacher relies on the WhatsApp Group application to send material explanation videos, record material voice or assignment explanations, and do not forget that the teacher also inserts motivational words for students.*

Keywords: *Teacher Strategy, Mathematics learning, Online learning, Covid-19 Virus*

Abstrak: Pembelajaran yang dilakukan secara online atau online saat ini memiliki banyak kendala, salah satunya dalam menjelaskan materi matematika yang sebenarnya bersifat abstrak. Siswa kelas IV SD rentan pada usia 8-9 tahun, dimana mereka masih dalam tahap operasional konkrit. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang strategi guru dalam mengajar matematika di Sekolah Dasar (Kelas IV) di masa pandemi Covid-19 saat ini. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi eksploratif dengan menggunakan wawancara dan studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah tidak ada strategi khusus guru dalam mengajar matematika kelas tinggi, guru mengandalkan aplikasi WhatsApp Group untuk mengirim video penjelasan materi, merekam suara materi atau penjelasan tugas, dan tidak lupa guru juga menyisipkan kata-kata motivasi untuk siswa.

Kata kunci: Strategi Guru, Pembelajaran Matematika, Pembelajaran Online, Virus Covid-19

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sesuatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada sesuatu area belajar. Pembelajaran ialah dorongan yang diberikan pendidik supaya dapat terjalin proses perolehan ilmu serta pengetahuan, kemampuan keahlian serta tabiat, dan pembentukan perilaku serta keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses untuk menolong peserta didik supaya bisa belajar dengan baik.

Salah satu muatan pembelajaran tematik integratif merupakan mata pelajaran matematika. Pembelajaran matematika pada dasarnya mempunyai ciri yang abstrak, dan konsep serta prinsip yang berjenjang. Perihal ini menimbulkan banyak siswa yang merasakan kesusahan dalam belajar pembelajaran matematika. Keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah dasar ditunjukkan oleh dikuasainya materi oleh peserta didik. Salah satu aspek keberhasilan pembelajaran sehingga siswa sanggup memahami modul matematika dengan baik, ialah keahlian guru dalam merancang, membuat, serta melakukan strategi pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika kelas tinggi ialah kelas IV, V, VI dipisah dari muatan pembelajaran tematik integratif yang lain. Pemisahan materi matematika pada pembelajaran tematik integratif dilakukan sebab bila digabung, materi matematika yang didapatkan siswa dirasa dangkal dan siswa tidak mendapatkan uraian konsep matematika secara mendalam. Hingga dari itu digunakan buku matematika secara terpisah untuk siswa kelas tinggi.

Pembelajaran matematika untuk kelas tinggi yang tadinya dilakukan secara langsung dengan tatap muka dengan guru dan siswa, saat ini berganti sejak terdapatnya *Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19)* yang telah mulai masuk Indonesia pada bulan Maret tahun 2020. *Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19)* merupakan sesuatu penyakit tipe baru yang belum sempat diidentifikasi tadinya melanda manusia. Terdapatnya virus *Covid-19* ini berakibat pada berbagai zona di kehidupan warga. Mulai dari zona sosial, ekonomi, pariwisata, apalagi zona pendidikan mengalami akibat yang signifikan karena virus ini. Banyak sekolah di berbagai negara menutup sekolah- sekolah untuk meminimalisir penyebaran virus *Covid-19*. Sebagian negara mempraktikkan penutupan sekolah dengan

total jumlah pelajar yang terdampak mencapai 421. 388. 462 anak bersumber pada informasi yang diperoleh dari UNESCO, dikala ini total terdapat 39 negara (Purwanto et angkatan laut(AL), 2020).

Melihat keadaan yang semacam itu, Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan surat edaran No 4 tahun 2020 bertepatan pada 24 maret 2020 berisi Tentang Penerapan Kebijakan Pembelajaran dalam Masa Darurat Peyebaran *Covid- 19*. Dalam surat edaran dipaparkan kalau proses pembelajaran dilaksanakan dirumah lewat daring ataupun jarak jauh tanpa bertatap langsung dengan siswa buat membagikan pengalaman belajar yang lebih bermakna untuk siswa. Pergantian proses pembelajaran ini dilakukan dengan tujuan untuk menghindari penyebaran virus *Covid-19* yang cepat sekali. Penyebaran virus *Covid-19* bisa lewat muntah(*fomites*) ataupun lewat tetesan air liur(*droplets*) dalam kontak dekat tanpa pelindung.

Dalam masa pandemi *Covid-19* saat ini, pembelajaran yang dilakukan secara daring menggunakan teknologi informasi

sebagai media untuk penerapan pembelajaran. Tetapi, pergantian proses pembelajaran yang dicoba secara seketika akibat terdapatnya virus *Covid-19* mempunyai sebagian kelemahan salah satunya menurut Setiono, dkk (2020) menerangkan kelemahan pembelajaran daring ialah guru tidak bisa mengawasi siswa dengan baik proses belajar siswa serta lemah sinyal internet, mahalnya biaya data internet. Adanya pergantian ini mewajibkan pendidik merespon dengan perilaku serta aksi untuk ingin belajar hal- hal baru utamanya dalam merancang strategi pembelajaran matematika. Pemanfaatan teknologi wajib jadi acuan bagi guru untuk sanggup memperkenalkan proses pembelajaran yang membagikan ruang gerak untuk siswa untuk sanggup bereksplorasi, mempermudah interaksi dan kerja sama antar siswa ataupun siswa dengan guru utamanya dalam pembelajaran matematika untuk siswa kelas tinggi di sekolah dasar. Penataan materi dan pemakaian perlengkapan alat peraga ataupun media pembelajaran dalam proses pembelajaran secara daring yang dilakukan oleh guru dengan siswa wajib disesuaikan dengan

tingkatan pertumbuhan intelektual siswa. Perihal ini dicoba supaya siswa lebih gampang dalam menguasai materi yang diajarkan.

Umur siswa sekolah dasar kelas VI yang rata-rata berusia 9 tahun yang dimana mereka masih dalam tahap operasional konkret, oleh karena itu dalam menanamkan konsep matematika buat siswa sekolah dasar kelas IV di sekolah dasar sebaiknya dilakukan secara bertahap dengan metode yang konkret, semi konkret, serta setelah itu abstrak. Tetapi akibat terdapatnya *Covid-19* menyebabkan pembelajaran dialihkan secara daring dengan memakai media internet, tetapi pembelajaran secara daring tidak menghasilkan akibat secara baik kepada peserta didik. Hal ini disebabkan berbagai aspek mempengaruhi kesuksesan siswa secara daring. Salah satu faktornya merupakan minimnya keahlian guru dalam merancang strategi pembelajaran matematika secara daring, dilain sisi akses internet serta keahlian pemakaian teknologi informasi pula mempengaruhi dalam pembelajaran daring.

Kendala-kendala yang terjadi sepanjang proses pembelajaran secara daring hendaknya dijadikan tantangan untuk pendidik guna mentransformasikan

pembelajaran yang lebih maju lagi. Khususnya dalam pembelajaran matematika yang dirasa oleh sebagian besar siswa dirasa susah dipelajari bila tidak langsung bertatap muka dengan guru. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan informasi tentang strategi guru dalam mengajarkan matematika SD kelas tinggi (Kelas IV) dimasa pandemic *Covid-19* saat ini.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Arikunto (1998), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan, oleh karena itu pada penelitian jenis kualitatif data yang dianalisis berupa data deskriptif bukan data-data berupa angka seperti pada penelitian jenis kuantitatif.

Studi eksplorasi digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi bagaimana strategi guru dalam mengajarkan mata pelajaran matematika kelas tinggi (kelas IV) di masa pandemik *Covid-19* saat

ini. Metode pengumpulan data primer menggunakan metode wawancara semi terstruktur dan observasi, sedangkan untuk data sekunder menggunakan studi kepustakaan. Wawancara semi terstruktur memungkinkan untuk memunculkan pertanyaan baru karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama melakukan wawancara informasi yang diinginkan bisa digali lebih mendalam.

Wawancara dilakukan secara langsung ke sekolah SD dengan guru kelas IV sebagai responden, tetapi walaupun *face to face* pelaksanaan wawancara tetap menggunakan protokol Kesehatan, seperti menjaga jarak dan memakai masker. Penelitian ini mewawancarai 1 responden, yaitu guru kelas IV SD. Data dari responden diberi inisial dengan N1 agar menjaga kerahasiaan. Sebelum melakukan wawancara, peneliti telah Menyusun daftar pertanyaan semi terstruktur untuk diajukan sebagai bahan menggali informasi dari responden. Berikut daftar pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun peneliti:

1. Apakah dampak dari pandemik *Covid-19* terhadap proses pembelajaran?
2. Fasilitas teknologi apa yang digunakan dalam pembelajaran secara daring saat ini?
3. Bagaimanakah strategi yang dilakukan untuk mengecek kehadiran siswa?
4. Bagimanakah strategi yang digunakan dalam mengajarkan matematika secara daring kepada Siswa?
5. Bagaimana pendapat anda mengenai proses pembelajaran secara daring pada masa pandemi *Covid-19* ini?
6. Apakah harapan anda terhadap Pendidikan Indonesia di masa mendatang?

HASIL

Wawancara dilakukan peneliti langsung di SD Negeri 60 Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini yaitu berupa pernyataan-pernyataan yang diberikan narasumber saat wawancara. Pernyataan ini merupakan bukti nyata yang dirasakan narasumber terkait dengan strategi guru dalam mengajarkan pelajaran matematika SD kelas tinggi(kelas IV) di SD Negeri 60 Kota Bengkulu.

Interviewer: Apakah dampak dari pandemik *Covid-19* terhadap proses pembelajaran?

N1: “Dampak pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran sangat terasa, hal ini dikarenakan oleh banyak hal seperti kurangnya fasilitas membuat proses belajar tidak berjalan lancar, antara siswa dan guru masih belum terbiasa dengan budaya belajar secara daring/*online* yang mengakibatkan proses pembelajaran kurang kondusif, dan belajar *online* tidak seasyik belajar secara tatap muka.”

Interviewer: Fasilitas teknologi apa yang digunakan dalam pembelajaran secara daring saat ini?

N1: “Saya menggunakan *WhatsApp Group* untuk melakukan kegiatan pembelajaran, tidak ada penggunaan zoom karena kelas IV ini masih agak susah kalau kelas VI sudah paham menggunakan zoom atau google meeting.”

Interviewer: Bagaimanakah strategi yang dilakukan untuk mengecek kehadiran siswa?

N1: Untuk mengecek kehadiran siswa, saya meminta mereka untuk menuliskan nama mereka di *WhatsApp Group* atau saya bisa mengecek kehadirannya dengan melihat pengumpulan tugasnya, jika siswa mengemukakan tugas maka siswa tersebut hadir.”

Interviewer: Bagaimanakah strategi yang digunakan dalam mengajarkan matematika secara daring kepada Siswa?

N1: “Pertama-tama saya meminta siswa menyiapkan alat yang akan digunakan untuk pembelajaran, misalnya minggu ini saya mengajarkan tentang materi sudut, jadi saya meminta siswa untuk menyiapkan busur derajat. Hal ini disampaikan pada akhir pembelajaran sebelumnya. Pada saat pembelajaran, saya akan mengirimkan video pembelajaran yang berisi materi-materi mengenai pembelajaran yang sedang diajarkan. Pada video pembelajaran saya akan menyelipkan kata-kata untuk menyapa siswa dan membrikan kata-kata yang membuat mereka semangat dalam belajar walaupun pada masa pandemic *Covid-19* saat ini. Setelah penyampaian video pembelajaran tersebut, siswa akan diberikan tugas berdasarkan materi yang telah disampaikan. Tugas tersebut dikumpulkan paling lambat pukul 21:00 WIB. Saya juga akan memberitahukan kepada orang tua siswa jika anaknya tidak mengumpulkan tugas supaya mendapatkan tindak lanjut dari orang tuanya.”

Interviewer: Bagaimana pendapat anda mengenai proses pembelajaran secara daring pada masa pandemi *Covid-19*?

N1: “Sebenarnya saya kurang nyaman dengan belajar *online* seperti ini, karena aktivitas kegiatan pembelajaran tidak tercipta secara nyata. Ketika pembelajaran secara tatap muka kita bisa berkeliling memantau anak, interaksi antara guru dan siswa tercipta nyata kalau daring ini aktivitas nya sepihak dimana guru memberikan anak menerima sehingga terjadi kesulitan dalam memantau apakah anak itu sudah bisa atau belum. Selain itu tidak semua siswa mampu mempunyai HP nya sendiri, terkadang ada yang harus menunggu ibunya pulang kerja baru bisa melihat materi yang telah saya sampaikan.”

Interviewer: Apakah harapan anda terhadap Pendidikan Indonesia di masa mendatang?

N1: “Harapan ibu semoga proses pembelajaran pada pendidikan kita segera dilaksanakan secara tatap muka, karena aktivitas yang tercipta akan lebih bermakna. Anak akan lebih mudah menerima dan memahami materi khususnya matematika yang sulit diajarkan secara *online* atau daring, misalnya saja mengukur sudut siswa akan lebih mudah memahami ketika kita ajak mencoba langsung di kelas.”

PEMBAHASAN

Pelajaran matematika diajarkan melalui pembelajaran *online* mungkin dirasa baru bagi siswa maupun guru. Namun, sebagai seorang guru, tentunya harus mempunyai ide-ide kreatif untuk menyampaikan pembelajaran matematika yang efektif dan efisien dalam semua kondisi termasuk dalam masa pandemik *Covid-19* saat ini. Pembelajaran matematika pada masa pandemik hendaknya tidak memberatkan siswa dalam semua bidang baik ekonomi dan lain-lain. Hal ini dikarenakan banyak sekali sektor yang terganggu pada masa pandemik khususnya sector ekonomi. Di tengah pandemic *Covid-19* dunia sudah berubah drastic, maka guru harus mampu menghadapi perubahan dunia ini dengan membuat strategi yang efektif untuk mengajarkan matematika secara *online* atau jarak jauh.

Guru harus memiliki tingkat kreativitas yang tinggi supaya pelajaran matematika yang disampaikan dapat dimengerti oleh siswa dan dapat mengapliasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, strategi yang dibuat guru dapat mempermudah siswa dalam

memahami materi yang diajarkan, guru juga dapat memberikan peluang kepada siswa untuk pelajaran matematika menjadi pelajaran yang bermakna. sejalan dengan itu, (Supriani, 2020) menjelaskan berfikir didefinisikan sebagai suatu kegiatan mental untuk mendapat pengetahuan.

Siswa SD menurut teori Piaget (dalam Khadijah, 2016) memasuki masa operasional konkrit dengan rentang usia 6-11 tahun. Pada masa operasional konkrit ini, siswa sudah dapat berfikir secara logis dan sistematis, tetapi belum dapat memahami sesuatu yang abstrak. Siswa SD akan bisa memahami suatu konsep jika konsep tersebut didatangkan kepada mereka sehingga mereka dapat mengamati dan membangun pemikirannya. Hal ini berarti pembelajaran matematika SD harus dibantu dengan media dan penjelasan guru. Pembelajaran matematika saat ini banyak mengadopsi dari pembelajaran matematika Negara luar yang dianggap lebih maju (Prabawati, 2016) dengan pendapat ini diharapkan Indonesia mampu bersaing dengan Negara luar. Pada masa pandemic *Covid-19* ini tidak sedikit juga Negara di luar sana yang mengalihkan pembelajarannya melalui system *online*.

Pembelajaran matematika saat ini dilakukan melalui *online*. Banyak sekali

aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran *online* salah satunya adalah *WhatsApp*. Aplikasi *WhatsApp* dalam hal ini guru dapat memberikan penjelasan dan tugas (Patimah et.al., 2020). Dalam pembelajaran menggunakan *WhatsApp* selain menurut pendapat diatas, guru juga dapat memberikan materi pelajaran berupa video pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan.

Sekolah bukan hanya sebagai tempat untuk mentransfer ilmu atau *knowledge* akan tetapi bisa lebih dari itu, sekolah sebagai tempat penanaman nilai-nilai karakter bangsa, interaksi siswa dan guru, juga sebagai bagian bahwa manusia adalah makhluk sosial. Dengan begitu ilmu-ilmu yang sudah didapat saat disekolah dapat diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari siswa khususnya pada pelajaran matematika.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran matematika kelas tinggi (kelas IV) selama masa pandemi *Covid-19* dilakukan secara daring atau *online* melalui beberapa aplikasi salah satunya adalah aplikasi *WhatsApp*. Pembelajaran secara daring ini tentunya

memiliki banyak kekurangan karena aktivitas interaksi antara siswa dan guru tidak menghasilkan feedback secara cepat, terlebih lagi pemahaman anak terhadap materi kurang mendalam, dan lagi penilaian lebih berpusat pada penilaian hasil.

Pembelajaran secara daring menuntut guru untuk kreatif dalam merancang strategi pembelajaran, baik strategi pra pembelajaran maupun pada saat pembelajaran. Kreativitas guru dalam merancaang strategi pembelajaran daring akan menentukan tingkat kemudahan siswa dalam memahami dan mendalami materi yang dipelajari.

Saran agar pembelajaran Matematika era pandemi *Covid-19* masih bisa bermakna, guru hendaknya mempersiapkan segala hal secara matang. Guru hendaknya tidak hanya memberi tugas tetapi juga menyiapkan video pembelajaran, guru dapat merancang tugas aktivitas dalam mengukur dan menghitung yang siswa diwajibkan merekam kegiatan mereka, guru juga hendaknya sering memberikan pesan dan motivasi untuk siswa agar terus belajar sehingga siswa merasa dipedulikan, dan jangan pernah lelah untuk meningkatkan kreativitas dalam mengajarkan matematika kelas tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1998). *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Patimah, S. (2020). Analisis Aktivitas Pembelajaran Matematika Pada Materi Pecahan Campuran Berbasis Daring (Melalui Aplikasi Whatsapp) Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas 4 SDN Pakujajar CBM. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 5(2), 98-105.
- Prabawati, M. N. (2016). Etnomatematika masyarakat pengrajin anyaman rajapolah kabupaten tasikmalaya. *Infinity*, 5(1), 25–31.
- Purwanto, A., et al. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12. Retrieved from <https://bit.ly/2WFeE49>.
- Setiono, P., Handayani, E., & Selvia, S. (2020). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar.

JURIDIKDAS: Jurnal Riset
Pendidikan Dasar, 3(3), 402-407.

Supriani, Y., Giyanti, & Hadi, T. S. (2020).
Conjecturing ability dalam
pembelajaran daring masa pandemi
covid-19. *Inomatika : Inovasi
Matematika*, 2(2), 161–169.
<https://doi.org/10.35438/inomatika.v2i2.201>